

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengawali awal tahun baru 2021 berbagai fenomena terjadi di Indonesia, dari bencana alam atau bencana dari manusia itu sendiri. Dari peristiwa tersebut tentu saja menjadi nilai berita yang tinggi, salah satu peristiwa tersebut adalah jatuhnya pesawat Sriwijaya SJ 182 yang terjadi pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2021 dengan rute Jakarta-Pontianak yang hilang kontak pada pukul 14.40 WIB. Pesawat jenis Boeing 737-500 ini membawa 62 penumpang diantaranya 40 orang dewasa, 7 anak, 3 bayi dan 12 kru pesawat Sriwijaya. Hingga saat ini sudah dipastikan penumpang pesawat Sriwijaya SJ 182 tidak ada yang selamat, jatuhnya pesawat Sriwijaya menambah daftar kecelakaan pesawat penumpang di Indonesia dalam tiga dekade terakhir.

Kronologi jatuhnya pesawat hingga hal-hal yang berkaitan dengan insiden tersebut dari perasaan keluarga yang ditinggalkan hingga penemuan serpihan serta korban insiden menjadi menyita perhatian banyak orang, tidak heran berbagai media berita di Indonesia berbondong-bondong melaporkan peristiwa ini bahkan media asing juga tidak ketinggalan menyiarkan berita jatuhnya pesawat berjenis Boeing 737-500 ini.

Berita yang dimuat oleh Suara.com dengan judul “*Deretan Kecelakaan Pesawat di Indonesia Sejak 2004 hingga Sriwijaya Air*” menyatakan pada 3 tahun silam tepatnya 28 Oktober 2018 kejadian serupa menimpa pesawat Lion Air JT 619 rute Jakarta-Pangkal Pinang. Akibat insiden ini seluruh penumpang dan awak kabin tewas dalam peristiwa tersebut, penyebab dari kecelakaan tersebut karena adanya kesalahan dari teknisi atau *human error*, selain itu cuaca buruk juga menjadi salah satu penyebab terjadinya pesawat Lion Air jatuh di perairan dekat Karawang, Jawa Barat.

Seringnya terjadi kecelakaan pesawat membuat Indonesia termasuk ke dalam salah satu maskapai penerbangan terburuk atau tertinggi di Asia, setidaknya ada 153 kasus kecelakaan yang terjadi di Indonesia dimulai sejak tahun 1946. Kecelakaan pesawat di Indonesia kerap dikaitkan dengan buruknya kemampuan pilot, kegagalan mekanis, masalah *control* lalu lintas udara, serta perawatan pesawat yang buruk. Pada tahun 2007 sampai 2016 Amerika Serikat melarang maskapai penerbangan mereka beroperasi di Indonesia karena di nilai sangat buruk dalam mengurus maskapai pesawat. Kemudian larangan tersebut diikuti pula oleh Uni Eropa pada 2007 sampai 2018.

Informasi yang dilansir oleh CNN Indonesia dengan judul “Kecelakaan Pesawat di Indonesia Salah Satu Tertinggi di Asia”, menyebutkan Indonesia telah mengalami kecelakaan pesawat sebanyak 153 dengan total 3.039 korban meninggal dari tahun 1946 hingga 2020. Sempat mengalami masa keterpurukan setelah mengalami tujuh kecelakaan penerbangan di tahun 2009 dan enam insiden pada 1988. Salah satu kecelakaan terburuk di Indonesia yang menjadi bahan perbincangan adalah pesawat Garuda Indonesia penerbangan 152 rute Jakarta-Medan pada 26 September 1997, jatuh di desa Buah Nabar, Sumatera Utara dimana menewaskan seluruh penumpang dan awak pesawat berjumlah 234 orang.

Insiden yang menyita perhatian banyak orang ini menghiasi sebagai berita utama dalam kurun waktu di berbagai media berita dari media cetak, elektronik hingga online. Banyaknya analisis- analisis mengenai jatuhnya pesawat, dari penyebab karena cuaca atau masalah teknis. Untuk memastikannya, maka peran media massa sebagai jawaban untuk memecahkan rasa penasaran masyarakat mengenai penyebab jatuhnya pesawat Sriwijaya SJ 182 yang terjati di awal tahun 2021.

Atas peristiwa ini tentu menjadi pembelajaran bagi semua orang khususnya pihak Kemenhub yang memiliki peran penting dalam pemeliharaan kendaraan transportasi di Indonesia khususnya transportasi udara. Jatuhnya pesawat Indonesia menjadi ancaman besar bagi pemerintahan yang dinilai minim memperhatikan kualitas dan pengurusan pesawat, sehingga kejadian ini memberikan dampak takut bagi masyarakat untuk menggunakan pesawat sebagai transportasi mereka. Berita sebagai alat sumber informasi tidak baik menambahkan rasa takut yang dirasakan masyarakat bahkan menggiring opini untuk tidak menggunakan pesawat, maka dari itu lah adanya kode etik dan prinsip-prinsip jurnalistik yang berlaku di Indonesia harus diterapkan agar terhindar dari menyimpulkan opini publik menjadi lebih buruk.

Media massa memiliki kemampuan sangat cepat dalam penyebaran berita terkini dan aktual, karena berita merupakan kumpulan peristiwa atau fenomena yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Berita dapat dipahami sebagai upaya rekonstruksi kerangka peristiwa yang sedang atau sudah terjadi, berita memiliki makna arti dan nilai yang tinggi bisa memberikan berbagai informasi kepada khalayak. Salah satu media massa yang memiliki kecepatan tinggi dalam penyebarannya adalah media *online* yang dapat disebutkan sebagai media baru, perkembangan dari media-media terdahulu.

Media baru atau *new media* adalah gabungan kemajuan dunia digital dalam media informasi, alat perantara yang digunakan adalah internet. Saat ini ada berbagai website yang dikhususkan untuk menampilkan berita-berita terkini, fakta, dan actual. Maka dari itu, tidak heran saat kita menjelajahi Google terdapat berbagai berita yang ditampilkan, tidak terkecuali berita tentang kecelakaan Pesawat Sriwijaya. Tidak hanya *website*, media sosial juga memuat berita-berita terkini sehingga tanpa sadar mereka yang sering menggunakan media sosial selalu update tentang apa yang terjadi baru-baru ini.

Meskipun berita yang dimuat dalam dunia internet, kode etik dan prinsip-prinsip jurnalistik tetap harus digunakan bahkan wajib. Karena, jika berita yang disebarluaskan oleh media sosial tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik seperti sumber tidak jelas, penggunaan bahasa tidak dimengerti, menimbulkan konflik dan lain sebagainya. Maka berita tersebut bisa dikatakan sebagai berita bohong atau hoaks, sehingga kedepannya masyarakat tidak percaya lagi akan berita yang dipublish.

Jadi seorang jurnalis sebelum mempublishkan hasil informasi yang telah dikemas harus mengikuti kaidah-kaidah berlaku, dengan begini berita palsu akan terhindar dan masyarakat yang membaca berita-berita tersebut bisa menangkap maksud isi berita. Bingkai berita juga menjadi salah satu andalan dalam menarik pembaca, di semua media memiliki ciri khas tersendiri dalam mengemas beritanya sehingga masyarakat yang membaca berita tersebut bisa memahami dan nyaman di setiap kalimat yang dicantumkan.

Media massa memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing, baik itu dalam bentuk penulisannya atau pengemasan sebuah berita. Tidak heran jika di setiap media massa berita mempunyai cara pandang berbeda dalam memahami suatu peristiwa, sehingga mereka bisa menempatkan bagaimana segmen dari pembaca yang sesuai arah dari jalan peristiwa tersebut. *Framing* merupakan salah satu ciri khas dimana membedakan di tiap media berita, framing menjelaskan bentuk pendekatan agar mengetahui sudut pandang yang digunakan penulis atau wartawan dalam menulis peristiwa yang ada disekitarnya kemudian menggiring pembaca untuk merasakan isi dari informasi yang telah dikemas dengan baik.

Kecanggihan teknologi dalam menyebarkan berita membuat beberapa oknum untuk melakukan tindakan yang merugikan, seperti sumber berita yang tidak jelas, judul serta isi

berbeda yang tidak berkesinambungan, dan lain sebagainya yang dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat dalam mengonsumsi informasi. Melihat fenomena terhadap berita-berita yang dimuat dalam media online menjadikan pembaca harus ekstra teliti dalam memilih berita yang akan dijadikan sebagai acuan mendapatkan informasi, karena tidak semua berita yang dimuat memiliki dampak baik bagi masyarakat.

Framing atau bingkai berita merupakan pendekatan secara realitas dan dikonstruksi oleh media, dimana proses ini mendapatkan hasil dengan menonjolkan realitas dan sudah untuk dipahami. Pendekatan framing menjadikan seorang jurnalis untuk memproses segala informasi yang didapat kemudian dikemas dalam kategori kognitif tertentu yang disampaikan ke khalayak. Maka dari itu, untuk mempermudah dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Dalam modelnya menyatakan bahwa framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu peristiwa atau wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang digarap. Pada asumsi tersebut, Robert N. Entman (Eriyanto, 2002: 189-191) membagi framing menjadi empat elemen yaitu: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral), serta *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode framing untuk menganalisis bagaimana institusi media dalam mengkonstruksikan berita mengenai peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya SJ 182. Pembingkaiannya ini dijabarkan dengan menyeleksi isu dan penonjolan aspek-aspek sesuai dengan situs berita online yaitu Suara.com dan Okezone.com. Mengambil berita kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 sebagai bahan analisis framing, karena saat kejadian ini berlangsung banyak sekali berita yang disebarkan oleh berbagai media. Meskipun memiliki

isu berita yang sama, namun berita yang mereka sampaikan memiliki sudut pandang yang berbeda.

Pada penelitian ini penulis menggunakan portal berita online dari Suara.com dan Okezone.com yang jarang digunakan oleh penelitian lain dalam mengkontruksi berita. Kebanyakan dari penelitian lain menggunakan Tribunnews, Kompas.com dan Detik.com sebagai sumber dalam penelitian mereka. Maka dari itu penulis mencoba memilih Suara.com dan Okezone.com yang jarang digunakan oleh penelitian lain dalam membingkai berita khususnya mengenai kecelakaan pesawat.

Meskipun begitu, ternyata Suara.com dan Okezone.com termasuk daftar 25 portal berita online terpopuler di Indonesia berdasarkan data Alexa pada 23 Juni 2020 yang dilansir dalam website Romelte.com. Okezone.com menduduki posisi pertama sebagai portal berita Indonesia terbaik yang sebelumnya diduduki oleh Detik.com dan Tribunnews.com yang saat itu memiliki persaingan ketat untuk mendapatkan posisi pertama. Sedangkan Suara.com yang terbilang baru dalam media online berhasil menempati poisisi ke-8 sebagai berita online terpopuler. Melihat kepopuleran dua media ini membuat penulis yakin untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini karena dari survey tersebut dapat membuktikan bahwa integritas yang dimiliki bagus, sehingga membuat Suara.com dan Okezone.com memiliki nilai berita yang baik di mata masyarakat. Maka dari itu penulis berusaha untuk melihat secara teliti dan rinci bagaimana sikap yang digunakan kedua media berita online tersebut dalam mengemas kejadian kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182.

Dalam kejadian kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182, portal berita online Suara.com rilis berita pertama mengambil isu dari tanggapan seorang nelayan dan warga Pulau Laki dan

Pulau Lancang yang mendengar suara ledakan diduga berasal dari pesawat saat jatuh, selain itu mereka juga melihat adanya potongan pakaian yang mengambang. Berita ini dirilis pada tanggal 9 Januari 2021 pukul 19.00 WIB. Sedangkan Okezone.com pada hari Minggu 10 Januari 2021 pukul 05:36 WIB merilis berita dengan memfokuskan Wakil Ketua Komisi V DPR segera menghubungi Kemenhub untuk meminta penjelasan jatuhnya pesawat Sriwijaya SJ 182. Dari penjelasan tersebut kita dapat mengetahui bagaimana kedua media online untuk mengambil sudut pandang yang berbeda dengan satu isu yang sama. Hal ini membuat penulis mencoba untuk menyeleksi bagaimana isu dan aspek yang ditonjolkan oleh kedua media online ini dalam menyebarkan berita kecelakaan pesawat. Kita ketahui bahwa sebuah berita tidak semua isu yang dijadikan bahan berita, dengan penelitian ini kita akan melihat bagaimana perbedaan Suara.com dan Okezone.com dalam menonjolkan isu.

Maka dari itu, penulis mengambil media online sebagai bahan penelitian yaitu portal berita online Suara.com dan Okezone.com yang membahas tentang kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Penulis akan melakukan analisis framing berita Suara.com serta Okezone.com untuk melihat bagaimana mereka menggunakan bingkai berita dalam mengemas peristiwa kecelakaan pesawat sriwijaya, untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan teori analisis framing dengan model Robert N. Entman, sehingga dapat mengetahui bagaimana isu yang mereka tonjolkan yang dimuat oleh Suara.com dan Okezone.com layak sehingga informasi tersebut apakah layak atau tidak untuk dikonsumsi oleh khalayak luas.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan

Penulis memfokuskan penelitian ini pada framing berita yang digunakan oleh Suara.com dalam memberitakan insiden jatuhnya pesawat Sriwijaya SJ 182. Berikut beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagaimana Suara.com dan Okezone.com mendefinisikan masalah insiden kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 untuk dijadikan isu utama dalam berita yang mereka muat?
2. Bagaimana Suara.com dan Okezone.com dalam memperkirakan penyebab masalah dari kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182?
3. Bagaimana pula Suara.com dan Okezone.com mengambil nilai moral atas kejadian kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182?
4. Bagaimana Suara.com dan Okezone.com menguraikan penyelesaian dari permasalahan insiden jauhnya pesawat Sriwijaya SJ 182?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk pembingkaiian berita oleh Suara.com dan Okezone.com tentang peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya SJ 182 yang terjadi pada hari Sabtu, tanggal 9 Januari 2021. Selain itu adanya penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembingkaiian berita terutama pada teori Robert N. Entman. Berikut tujuan yang ingin dicapai:

1. Mengetahui *define problems* (pendefinisian masalah) terhadap penyajian berita kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 yang dimuat oleh Suara.com dan Okezone.com.
2. Mengetahui *diagnose causes* (perkiraan penyebab masalah) terhadap penyajian berita kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 yang dimuat oleh Suara.com dan Okezone.com.
3. Mengetahui *moral judgement* (pemberian keputusan moral) terhadap penyajian berita kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 yang dimuat oleh Suara.com dan Okezone.com.
4. Mengetahui *treatment recommendation* (penekanan penyelesaian) terhadap penyajian berita kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 yang dimuat oleh Suara.com dan Okezone.com.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teori hadirnya penelitian ini tidak lain adalah dapat memberikan kontribusi akademis di bidang Ilmu Komunikasi khususnya bidang Ilmu Jurnalistik. Kemudian penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teoritis untuk dijadikan referensi dalam meneliti permasalahan yang sama dengan menggunakan model landasan teori Robert N. Entman. Sehingga pembaca dapat memahami bagaimana bentuk framing berita yang digunakan oleh media online yaitu Suara.com dan Okezone.com dalam membagikan informasi tentang insiden kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 yang dikemas menjadi sebuah karya yang disebut sebagai berita.

b. Kegunaan Praktis

Menjadi bahan acuan bagi jurnalis dalam pembuatan framing berita, sehingga jurnalis bisa membuat berita yang layak dan nyaman untuk dibaca oleh masyarakat luas, juga menjadikan masyarakat untuk memiliki kemampuan menyaring berita agar tidak mengonsumsi begitu saja serta memberikan penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media. Selanjutnya adanya penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya bagi yang tertarik pada Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik. Kemudian penelitian ini menjadi syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Proses penelitian penulis selain bersumber dari buku, artikel, maupun internet. Penulis juga menggunakan skripsi terdahulu yang memiliki konsep atau pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa skripsi yang menjadi referensi bagi penulis.

Pertama, *Peristiwa Dalam Media (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Peristiwa Jatuhnya Pesawat Lion Air JT 160 pada Stasiun Televisi SCTV-Indosiar*

Biro Jatim Edisi 29 Oktober-13 November 2018) oleh Melisa Yasinda tahun 2019, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Tulungagung. Dalam pembahasan penelitian tersebut memiliki persamaan dengan pembahasan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pemingkai berita mengenai kecelakaan pesawat, selain itu model penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan teori Robert N. Entman. Perbedaan penelitian yang ditemukan adalah sumber media berita yang dijadikan untuk bahas penelitian, dalam penelitian Melisa menggunakan Media Elektronik Televisi sedangkan penulis menggunakan Media Online. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan pemberitaan dari stasiun Televisi SCTV-Indosiar merupakan berita berskala nasional karena korban dari kecelakaan tersebut ada yang berasal dari Jawa Timur, pembahasan yang disampaikan dalam program berita Liputan 6 dan Fokus Pagi Jawa Timur hanya berorientasi pada korban dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Meskipun memiliki objek yang sama, tetapi penulisan berita dalam pengemasannya berbeda sehingga dapat menghasilkan berita yang berbeda.

Kedua, *Analisis Framing Berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di Surat Kabar Harian ANALISA* oleh Yogo Pamungkas L. Tobing pada tahun 2019, program studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Pada penelitian ini sama-sama membahas analisis framing berita, pada penelitian Yoga menggunakan teori Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki sedangkan penulis menggunakan teori Entman. Pada penelitiannya Ia menggunakan Surat Kabar ANALISA sebagai bahan penelitian untuk menganalisa peristiwa kecelakaan Kapal Motor (KM) Sinar Bangun, sehingga dari pembahasan penelitiannya menghasilkan penyebab utama kecelakaan dengan dimensi sintaksis dan skrip Surat Kabar Harian Analisa menyebutkan cuaca buruk dan kesalahan manajerial sebagai penyebabnya. Dalam penelitian tersebut Yoga menyimpulkan bahwa penyelesaian masalah yang muncul merupakan adanya penetapan tersangka dalam insiden

tersebut, kemudia Pemerintah dan seluruh pihak manajerial memberikan santunan berupa asuransi kepada seluruh keluarga korban.

Ketiga, *Analisis Framing Robert N. Entman pada Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia QZ8501 di Media Online Detik.com* oleh Ravenna Ravika pada tahun 2016, program studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, dari teori yang digunakan yaitu Robert N. Entman, pembahasan penelitian mengenai kecelakaan pesawat, dan sumber berita yang digunakan yaitu media online. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam framing berita di media online detik.com terdapat 3 pergerakan. Pertama, awal pemberitaan yang menjelaskan cuaca sebagai penyebab kecelakaan pesawat Air Asia. Kedua, merubah pandangan penyebab kecelakaan merupakan human error. Ketiga, memusatkan berita dengan factor kerusakan pada komponen pesawat. Menurut Ravenna dalam penelitian tersebut ia menemukan adanya pelunakan citra Air Asia yang dilakukan oleh detik.com agar menghilangkan berita yang menyebutkan factor penyebabnya kesalahan internal seperti human error.

Keempat, *Analisis Bingkai Pemberitaan Kasus Penyebaran Hoaks Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober 2018* oleh Astari Yasmuning Dyah tahun 2019, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam pembahasan penelitian tersebut memfokuskan mengenai berita bohong yang tersebar di media daring atau online, kasus berita bohong yang diambil adalah tentang Ratna Sarumpaet yang diduga mengalami penganiayaan oleh sejumlah orang yang tidak dikenal. Cepatnya berita menyebar membuat seluruh masyarakat simpatik kepada Ratna, namun naas beberapa hari kemudian ternyata penyiksaan yang dialami oleh Ratna hanya bohong belaka, bahkan luka yang didapat juga tidak berasal dari penganiayaan melainkan sedot lemak yang dilakukan pada pipi.

Pada penelitian ini Ia menggunakan model analisis Robert N. Entman, dari hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh Astari memaparkan bahwa media online pada Kompas dan Republika melakukan bingkai berita dengan aspek politik dan hukum. Pembingkai yang digunakan oleh Kompas lebih ke konstruksi kebenaran yang tidak dapat ditolak oleh pembaca serta kesadaran atas permasalahan isu yang menggabungkan actual dan fokus berita. Kemudian Republika pembingkai berita lebih kepada teknik empatik menampilkan narasi yang mampu membawa perasaan pembaca apa yang dirasakan oleh Ratna Sarumpaet.

Kelima, *Analisis Framing Tribunnews.com terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online tahun 2019* oleh Suhaimah tahun 2019, program studi Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis framing Ia memakai model Zhondang Pan dan Kosicki. Penelitian ini membahas bagaimana bentuk bingkai berita yang digunakan oleh Tribunnews.com dalam mengemas informasi mengenai penangkapan Vanessa Angel atas kasus Prostitusi Online. Berdasarkan penelitian yang telah Ia selesaikan bahwa berita tersebut lebih mengarah keberpihakan media terhadap pihak kepolisian, posisi Tribunnews.com lebih menampilkan penegakan hukum yang memberantas kasus prostitusi. Selain itu Tribunnews.com dalam bingkai beritanya lebih banyak menjelaskan kesalahan Vanessa Angel, sumber berita yang dimasukkan juga sudut pandang narasumber yang bukan berasal dari pihak Vanessa Angel dan Pihak Polda Jatim sehingga berita yang dikemas tidak ada keseimbangan.

Tabel 1.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian
1	Melisa Yasinda pada tahun 2019	Peristiwa Dalam Media (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Peristiwa Jatuhnya Pesawat Lion Air JT 160 pada Stasiun Televisi SCTV-Indosiar Biro Jatim Edisi 29 Oktober-13 November	Mengetahui bagaimana framing yang dilakukan oleh stasiun SCTV-Indosiar Biro Jatim menggunakan model teori Robert N. Entman terhadap berita Jatuhnya pesawat Lion AIR JT610 edisi 29 Oktober-13 November 2018	Teori penelitian yang digunakan menggunakan analisis framing model teori Robert N. Entman.	Dari penelitian menghasilkan bahwa peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT610 merupakan berita skala nasional, kemudian pemilihan konten berdasarkan pada aturan yang dikeluarkan oleh KPI Jawa Timur, menghasilkan pengemasan berita dengan isu yang sama, penonjolan isu diperlihatkan pada tayangan edisi

		2018)			29 Oktober- 13 November 2018, tidak ada kaitan pemilik media dengan konten yang ditayangkan SCTV-Indosiar Biro Surabaya.
2	Yogo Pamungkas L. Tobing pada tahun 2019	Analisis Framing Berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di Surat Kabar Harian ANALISA	Mengetahui Framing berita kecelakaan KM Sinar Bangun di Surat Kabar Harian Analisa dalam dimensi SINTAKIS, Skrip, Tematik, dan Retoris	Teori penelitian yang digunakan adalah analisis framing dengan model teori Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Hasil dari penelitian ini untuk dimensi sintaksis dan skrip mendefinisikan masalah dan penyebab kecelakaan kapal motor (KM) Sinar Bangun. Dimensi Tematik, skrip dan retoris ada kesalahan utama pada kecelakaan kapal motor dengan

					menyebutkan data korban yang tidak jelas. Penulis menyimpulkan pemberitaan kecelakaan kapal motor pada Analisa menonjolkan penetapan tersangka dan bantuan santunan kepada keluarga korban.
3	Ravenna Ravika pada tahun 2016	Analisis Framing Robert N. Entman pada Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia QZ8501 di Media Online	Menganalisis berita dengan menggunakan metode framing model Robert N. Entman yang memfokuskan pada penonjolan	Menggunakan model teori Robert N. Entman dalam penelitian analisis framing berita mengenai kecelakaan pesawat Air	Hasil penelitian dengan analisis framing ada tiga pergerakan framing pada Detik.com yaitu pertama memberitakan factor cuaca sebagai dugaan penyebab

		Detik.com	aspek dan pemilihan isu.	Asia QZ8501 oleh Detik.com.	kecelakaan pesawat Air Asia, kedua memfokuskan human error sebagai dugaan penyebab kecelakaan, ketiga menonjolkan kerusakan pada komponen pesawat. Kemudian dari berita Detik.com menimbulkan opini di masyarakat bahwa kecelakaan pesawat Air Asia diakibatkan karena kesalahan manusia, factor cuaca, dan komponen pesawat.
4	Astari Yasmuning Dyah pada	Analisis Bingkai Pemberitaan	Mengetahui bingkai berita mengenai	Model teori penelitian analisis	Hasil penelitian bahwa kedua media online ini berfokus

	tahun 2019	Kasus Penyebaran Hoaks Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober 2018	hoaks penganiayaan Ratna Sarumpaet pada media online Kompas.com dan Republika edisi bulan Oktober 2018.	framing yang digunakan adalah konsep Robert N. Entman	pada aspek hukum dan politik. Kemudian bingkai berita Kompas.com mengacu konstruksi kebenaran yang tidak dapat ditolak pembaca sedangkan Republika lebih ke rasa empati dengan menampilkan narasi yang membuat pembaca merasakan kepedihan.
5	Suhaimah tahun pada 2019	Analisis Framing Tribunnews.co m terhadap Berita Penangkapan	Untuk mengetahui analisis framing yang digunakan oleh Tribunnews.co	Metode teori penelitian yang digunakan dalam analisis framing ini adalah model	Dari hasil analisis penulis menghasilkan bahwa Tribunnews.com lebih menonjolkan

		<p>Vanessa Angel dalam Prostitusi Online tahun 2019</p>	<p>m terhadap kasus penangkapan Vanesa Angel dalam prostitusin online.</p>	<p>framing Zhondang Pan dan Gerald Kosicki.</p>	<p>pada keberpihakan media terhadap kepolisian karena menampilkan hukum memberantas kasus prostitusi. Kemudian fokus berita lebih mengarah pada kesalahan Vanessa Anggel sebaai prostitusi online, tidak adanya keseimbangan berita karena hanya menampilkan satu sudut pandang narasumber yang tidak berkaitan dengan pihak Vanessa Angel dan Polda Jatim.</p>
--	--	---	--	---	---

Jadi dari penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai framing berita. Ada 3 penelitian menggunakan model teori Robert N. Entman dan ada 2 penelitian yang menggunakan konsep Zhondang Pan dan Gerald Kosicki. Kemudian berita yang digunakan untuk analisis framing ada 2 penelitian yang memiliki persamaan dengan penulis yaitu peristiwa kecelakaan pesawat, 3 penelitian lainnya masing-masing membahas mengenai kecelakaan kapal motor, kasus Ratna Sarumpaet, dan kasus artis Vanessa Angel. Dari ke lima penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama-sama menjelaskan bagaimana framing berita yang digunakan oleh media massa dan media online serta bagaimana sudut pandang media mengenai berita yang mereka yang sampaikan bagian apa saja yang mereka tonjolkan sehingga masyarakat memahami maksud berita tersebut. Perbedaan dengan penelitian penulis dari objek penelitian yang digunakan, karena objek penelitian penulis menggunakan media online yang belum banyak digunakan oleh penelitian lain yaitu Suara.com dan Okezone.com.

F. Landasan Pemikiran

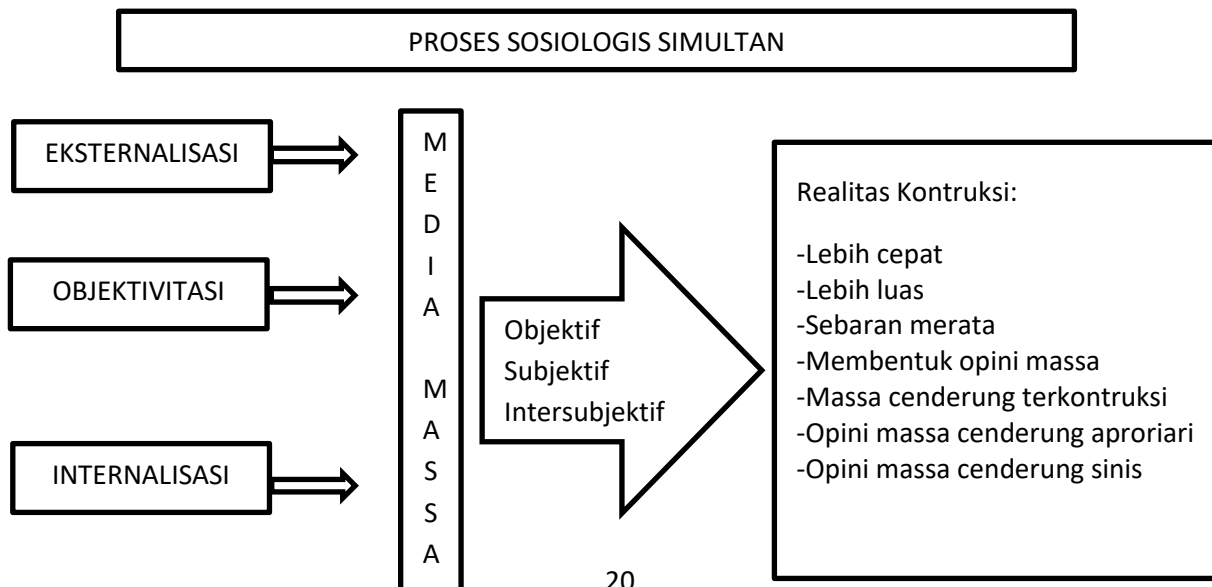
a. Landasan Teoritis

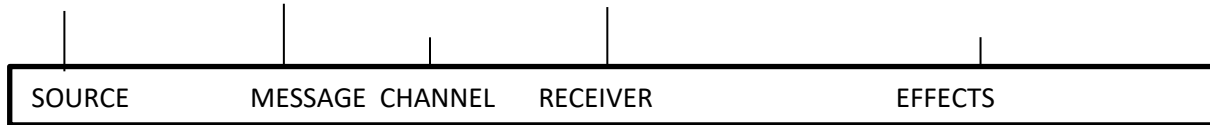
Media massa merupakan organisasi yang menyalurkan pesan-pesan yang mempengaruhi masyarakat terutama dalam kebudayaan (Winarso, 2005:54). Salah satu produk dari media massa adalah berita yang memiliki erat kaitannya dengan jurnalisme dan wartawan. Seperti pepatah yang dianalogikan Northcliffe “*if a dogs bites man, that’s not news, if a man bites a dog. That’s news* – kalau anjing menggigit orang, itu bukan berita, kalau orang menggigit anjing, itu baru berita” hal ini dapat disimpulkan bahwa berita merupakan informasi yang memiliki kejadian unik, menarik, penting yang berdasarkan pada fakta (McQuail, 2011:122).

Substansi teori kontruksi sosial media masa merupakan sirkulasi informasi dengan tingkat kecepatan dan luas, sehingga kontruksi social yang berlangsung dapat disebar secara merata dan sangat cepat. Menurut Bungin (2008:203) menyebutkan realitas yang terkontruksi bisa membentuk opini massa yang cenderung pada apriori dan sinis. Media massa adalah kumpulan peristiwa yang diceritakan, untuk pekerjaan utama media massa yaitu mengkontruksi berbagai realitas yang akan disiarkan. Jadi dapat kita tarik kesimpulannyabahwa isi media adalah realitas yang telah dikontruksikan dalam bentuk wacana bermakna.

Kontruksi sosial terjadi apabila memiliki kepentingan. Dalam konstruktivisme realitas (berita) hadir dalam keadaan subjektif sehingga dari ideologi dan sudut pandang wartawan membuat realitas tercipta lewat kontruksi. Realitas yang dikontruksikan oleh media massa memiliki dua model yaitu model peta analog dan model refleksi realitas (Bungin, 2001). Pada model peta analog merupakan model yang realitas social dikontruksi media berdasarkan model analogi suatu realitas yang terjadi secara rasional. Pada model refleksi sosial yaitu merefleksikan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat.

Gambar 1.1
UNIVERSITAS NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
Proses konstruksi sosial media massa





Sumber: Konstruksi social media massa (Bungin, 2008).

Tahapan proses konstruksi sosial massa melalui tahap *menyiapkan materi konstruksi* yaitu keberpihakan media massa pada kapitalisme, keberpihakan semu pada masyarakat, dan keberpihakan untuk kepentingan umum. Kemudian tahap *sebaran konstruksi* yaitu prinsi dasar dari sebaran konstruksi social media massa dimana semua informasi harus sampai ke khalayak secara tepat sesuai dengan agenda media. Selanjutnya *tahap pembentukan konstruksi realitas* terbentuk menjadi tiga yaitu: konstruksi realitas pembenaran, kesediaan dikonstruksi oleh media massa, sebagai pilihan konsumtif. Terakhir adalah tahap konfirmasi dimana saat media massa dan penonton memberi argument dan akunbilitas mengenai pilihannya untuk terlibat dalam pembentuk konstruksi.

Framing banyak digunakan dalam literature ilmu komunikasi secara luas dan untuk menggambarkan proses penelitiannya pada penyorotan aspek-aspek khusus secara realita oleh sebuah media (Sobur, 2009:162). Framing banyak digunakan oleh wartawan dalam pembuatan sebuah berita yang akan dikonsumsi oleh masyarakat luas, dengan framing para wartawan bisa menempatkan bagaimana posisi realita peristiwa yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan, apa yang menjadi fokus utama berita, informasi penting mana yang akan ditonjolkan sehingga terlihat lebih jelas dan yang mudah diingat oleh khalayak. Setelah itu, informasi yang telah disusun dengan sangat rapi dijadikan sebagai berita yang ditampilkan oleh media massa sebagai penyalur tempat penyebarluasan informasi atau berita.

Proses penelitian ini penulis menggunakan model teori Robert M. Entman sebagai analisis framing dalam pemberitaan jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 oleh portal berita online Suara.com. dalam teori Robert N. Entman merujuk pada sebuah wacana dengan alur yang terstruktur dimulai dari definisi, penjelasan, evaluasi, serta rekomendasi dalam sebuah wacana untuk menekankan pemikiran tertentu pada peristiwa yang akan diwacanakan.

Ada 4 tahap analisis framing dalam teori model Robert M. Entman, berikut penjelasannya:

- 1) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), master frame paling utama. Pada bagian ini akan menunjukkan bagaimana peristiwa itu dipandang sebagai konflik social, agama, ekonomi, politik, atau aspek lainnya.
- 2) *Diagnose Causes* (Sumber Masalah), meneliti bagaimana, kenapa,serta siapa penyebab dari masalah peristiwa tersebut.
- 3) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), dari peristiwa tersebut nilai moral yang disajikan menjelaskan tentang apa, apakah digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan.
- 4) *Treatmen Recpmendation* (Menekankan Penyelesaian), jalan keluar apa selanjutnya ditawarkan untuk mengatasi masalah dari peristiwa tersebut.

Framing dalam pandangan Entman terdapat 2 dimensi yaitu seleksi isu dan penekanan aspek-aspek tertentu dari realita. Dalam penekanan maksudnya proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik,serta mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto,2002:221).

Dalam penelitian ini alasan penulis memilih teori Robert N. Entman sebagai acuan informasi, karena menurut penulis teori Entman sangat komplit pada sebuah berita. Seperti

diketahui pada teorinya menjelaskan 4 tahap untuk membuat framing berita yaitu, menjelaskan sumber masalah, penyebab sumber masalah, nilai moral yang terdapat dalam berita, serta penyelesaian sumber masalah. Dengan 4 tahap ini berita yang akan dipublish sangat layak untuk pembaca, apalagi kandungan informasi yang sangat konkret dan jelas sehingga bisa terhindar dengan berita palsu.

b. Kerangka Pemikiran

Mendapatkan informasi kini tidak hanya di media massa, di era modern saat ini media online memiliki peran penting dalam memberikan informasi. Hal ini terlihat dari banyaknya berbagai media membuat portal berita online untuk memberikan informasi terbaru, actual, dan fakta yang menjadi sasaran dari masyarakat. Beredarnya berita online tentu tidak terlepas dari kode etik jurnalistik yang menjadi acuan dalam pembuatan berita, salah satu yang menjadi daya tarik minat masyarakat membaca berita yaitu framing atau bingkai berita.

Framing memberikan penekanan bagaimana realita yang dituangkan oleh reporter atau wartawan dalam teks yang disebarkan oleh media, melihat bagian penting untuk ditonjolkan sehingga para pembaca bisa dengan mudah memahami maksud dari berita yang disampaikan oleh wartawan. Analisis framing dapat dipahami untuk mengetahui dan memahami realitas bingkai berita oleh media tersebut, realitas sendiri melalui proses konstruksi.

Pada penelitian ini penulis mengambil berita online kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 yang dimuat oleh Suara.com dan Okezone.com. Jadi kita akan melihat dengan berita yang sama bagaimana dua media ini mengambil isu untuk disuguhkan kepada pembaca. Bagaimana pembingkaiian berita yang mereka ambil dengan mengkontruksikan peristiwa menjadi realitas, aspek-aspek yang ditonjolkan atau bagian penting yang akan dipahami oleh masyarakat. Untuk melihat hal tersebut akan difokuskan pada:

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), bagian utama sebelum merangkai informasi menjadi sebuah berita. di bagian ini kita akan mengetahui bagaimana Suara.com dan Okezone.com mendefinisikan masalah terhadap isu yang mereka pahami mengenai peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182.
2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), bagian yang tidak kalah pentingnya yaitu mencari tahu Apa (*what*) atau siapa (*who*) penyebab kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182. Bagaimana Suara.com dan Okezone.com memaparkan penyebab dari kecelakaan pesawat tersebut.
3. *Make Moral Judgement* (Pilihan Moral), pada bagian ini bagaimana Suara.com dan Okezone.com membenarkan atau memberikan argumentasinya terhadap peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182.
4. *Treatment Judgement* (Penyelesaian Masalah), menilai bagaimana Suara.com dan Okezone.com memberikan atau memaparkan penyelesaian dari masalah yang terjadi.

Seperti yang telah dijelaskan, model teori Robert N. Entman mengenai framing mengungkapkan suatu peristiwa atau realitas diseleksi oleh media untuk menentukan bagian mana yang lebih baik ditonjolkan sehingga masyarakat bisa memaknainya dan memahami. Meskipun media memiliki isu berita yang sama namun sudut pandang isu yang disampaikan berbeda karena media memiliki caranya sendiri untuk memuaskan masyarakat dengan penyuguhan berita yang disampaikan.

Maka dari itu penulis menganalisis portal berita online Suara.com dan Okezone.com, karena walaupun dua media online ini sama-sama menyampaikan berita kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 tetapi mereka memiliki pandangan isu yang berbeda yang mana menjadi ciri khas mereka sendiri. Bagaimana bingkai berita yang mereka gunakan, aspek-aspek apa saja yang

mereka fokuskan atau ditonjolkan serta seberapa jauhkan mereka menerapkan prinsip jurnalisme dalam berita yang mereka publish.

G. Langkah-langkah Penelitian

a. Analisis Subjek

Pelaksanaan penelitian ini tidak dilaksanakan seperti penelitian pada umumnya, karena penulis melakukan penelitian ini dengan melakukan pengamatan secara mendalam dan kritis pada media *online* yaitu Suara.com. dan Okezone.com untuk waktu penelitian ini akan dimulai pada bulan Februari 2021 hingga pertengahan tahun 2021. Analisis Subjek merupakan langkah awal dalam melakukan klasifikasi yaitu proses meneliti, mengkaji, dan menyimpulkan isi yang menjadi pembahasan proses penentuan subjek isi. Analisis subjek bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan dari bahan pustaka.

Suara.com merupakan portal berita online yang menyajikan berbagai berita lokal maupun non lokal yang dikemas dengan bahasa ringan, jelas, dan fakta. Pembahasan berita yang disampaikan memiliki aneka ragam baik tentang politik, ekonomi, gaya hidup, otomotif, sains dan teknologi, hukum, sepak bola, bisnis, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat. Suara.com terbit pada 11 Maret 2014, meskipun terbilang baru Suara.com yakin dapat memberikan informasi yang baik dengan melibatkan jurnalis profesional yang telah memiliki pengalaman di dunia jurnalistik. Suara.com merupakan bagian dari PT. Arkadia Media Nusantara yang beralamat di Jl. Sisingamaraja No. 21, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Selanjutnya Okezone.com merupakan portal berita online serta hiburan untuk pembaca di tanah air maupun di luar negeri. Okezone.com juga memiliki berbagai konten berita yang disajikan seperti berita umum, politik, internasional, ekonomi, gaya hidup, olahraga, selebriti, teknologi, travel, food, haji, dan muslim. Resmi diluncurkan pada 1 Maret 2007, keberadaan

Okezone.com menjadi cikal bakal bisnis online milik PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Pada bulan Juni 2019 Okezone.com dinobatkan sebagai portal berita online terpopuler di Indonesia dengan menduduki posisi ke-2. Letak lokasi Okezone.com di HighEnd Building Lt. 4, Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19 No. 19, Gambir, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

b. Paradigma Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dapat memecahkan suatu masalah yang memerlukan studi yang mendalam. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme yaitu menarik kebenaran dari suatu realitas sosial dimana individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konsep yang ada dipikirkannya. Menurut Eriyanto (2002:43) analisis framing adalah paradigma konstruksionis dimana fakta tidak bisa indenpenden tanpa adanya kepentingan, lebih jelasnya realita adalah konstruksi dari kepentingan.

Jadi dalam penelitian teks ini penulis akan menginterpretasikan berdasarkan konsep dan pikiran penulis berdasarkan pada teori yang relevan dan peristiwa yang terjadi di kalangan masyarakat.

c. Metode Penelitian Analisa Framing Robert N. Entman

Menurut Imam Suprayogo, metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan mengenai langkah-langkah sistematis dan logis terhadap pencarian data yang berhubungan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna pada suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut. Imam Suprayogo, Metode Penelitian Sosial Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Penelitian analisis ini juga termasuk dalam analisis teks yang dimaksudkan bukan hanya teks tertulis, melainkan semua bentuk dokumen bisa berupa gambar, foto, grafik, video, atau rekaman. Teks yang dipahami sesuai dengan pendapat William Little John dan Dominic, teks yaitu semua bentuk dokumen yang diasumsikan memuat pesan-pesan komunikasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena fenomena yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan logika serta berpikir secara induktif. Maksudnya, penulis mengolah penelitian ini dimulai dengan melakukan pengamatan dahulu kemudian penulis menjelaskan secara general teoritik untuk pembentukan awal kesimpulan. Setelah itu penulis akan menjelaskan secara deskriptif untuk menjawab memaparkan hasil penelitian yang berdasarkan dengan pendekatan model bingkai berita Robert N. Entman.

Analisis framing secara sederhana dapat diartikan sebagai jendela yang membingkai mengenai suatu peristiwa. Framing merupakan penempatan informasi dalam konteks khas pada sisi tertentu sehingga mendapatkan alokasi yang besar daripada sisi lain. Menggunakan metode analisis framing termasuk paradigma konstruksionis, yaitu teks berita tidak bisa disamakan dengan hasil replika atau fotokopi dari kenyataan karena berita tersebut dipandang sebagai konstruksi atas realitas.

Pembingkaiian berita atau framing yang dicetuskan oleh Entman terbagi dalam dua dimensi yaitu, seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu. Dari dua dimensi tersebut dijabarkan lebih konkret dan terbagi pada 4 tahap yang menjadi ciri khas dari model framing oleh Entman yaitu, definisi masalah, mengetahui sumber masalah, nilai moral dari peristiwa, dan penekanan dalam penyelesaian masalah. Penjelasan dari model tersebut menurut penulis memiliki poin-poin penting untuk membuat sebuah berita, karena dari empat tahap tersebut jika

dijadikan acuan sebagai penulisan berita maka berita hoax atau palsu pastinya dapat terhindarkan dan informasi yang didapatkan oleh pembaca bisa memberikan wawasan yang luas. Berikut kerangka atau perangkat framing yang dikenalkan oleh Robert N. Entman:

Tabel 1.2

Perangkat Pembingkai Robert N. Entman

Pendefinisian masalah (define problem)	Bagaimana peristiwa tersebut dilihat? Sebagai apa? Serta sebagai masalah apa?
Diagnose atau pengenalan penyebab masalah (diagnose causes)	Siapa (actor/pelaku) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Memutuskan moral (make moral judgement)	Nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah pada peristiwa tersebut? Nilai moral yang digunakan untuk melegitimasi suatu tindakan?
Penekanan penyelesaian atau memberi solusi (Treatment Recommendation)	Penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pada suatu peristiwa? Jalan apa yang ditawarkan dan ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut?

Maka dari itu, untuk membuktikan teori framing oleh Robert N. Entman penulis melakukan analisis framing pada berita kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 dengan 2 portal berita online. Kemudian hasil dari analisis tersebut penulis akan mencari perbandingan dari dua portal berita online dari dua dimensi serta empat tahap yang ada pada model framing Entman, sehingga dapat mengetahui bagian mana yang menjadi ciri khas masing-masing dari dua portal berita online tersebut dalam memberikan informasi ke khalayak.

d. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data menggunakan data kualitatif yang diklasifikasikan pada empat golongan framing oleh Robert N. Entman yaitu: definisi masalah, penyebab masalah, pemilihan nilai moral, dan penyelesaian masalah terhadap berita kecelakaan pesawat Sriwijaya 182.

Jenis data menurut Pawito (2007), data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks, foto, cerita, *artifact*, dan gambar. Maka dari itu untuk sumber data menggunakan menggunakan data primer berupa berita online dengan menggunakan model teori Robert N. Entman dalam analisis framing, yaitu mengumpulkan serta meneliti berita-berita yang berkaitan dengan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Suara.com dan Okezone.com pada tanggal 9 Januari- 9 Februari 2021. Selanjutnya penulis menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, skripsi, koran, majalah, internet, dan semua hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

e. Teknik Pengumpulan Data

Diperlukan berbagai data agar penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini penulis mengumpulkan objek penelitian berupa teks berita yang dimuat pada portal berita Suara.com dan Okezone.com tentang jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182.

2. Penulis juga menggunakan teknik dokumenter, karena informasi bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Maka dari itu peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik agar dapat memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Teknik dokumenter ini, dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, antara lain pencarian data melalui VCD, Youtube, berita, buku, internet, majalah dan lain-lain.

f. Validasi Data

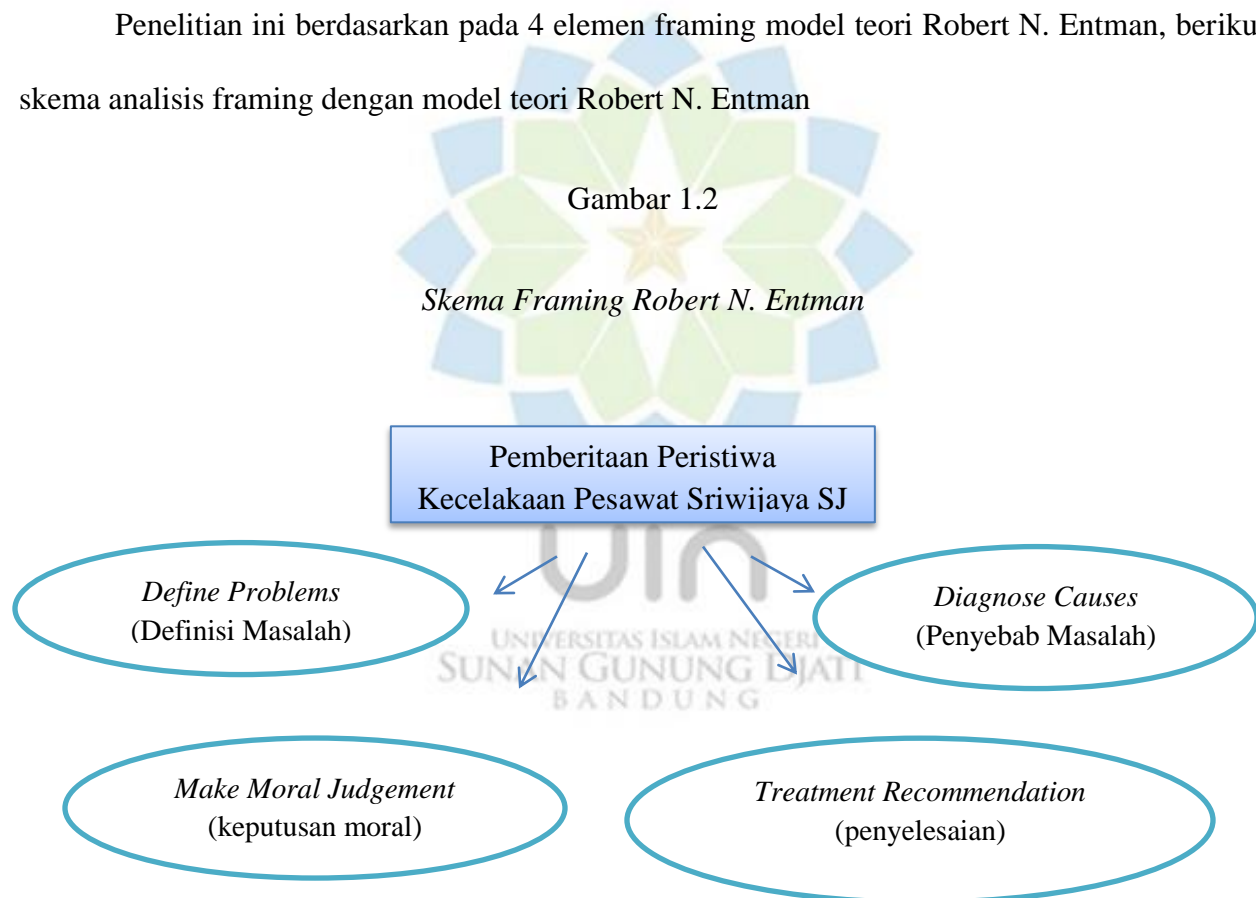
Validasi data merupakan data yang telah dikumpulkan yang dapat dideskripsikan atau menggambarkan masalah yang ingin diungkapkan. Dalam langkah-langkah analisis framing, penulis menggunakan metode Robert .N Entman dalam menganalisa pada berita yang dimuat di Suara.com. Pada teknik ini penulis dapat menentukan akurasi dan kredibilitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti melakukan pemeriksaan ulang atau triangulasi. Triangulasi data merupakan menggunakan bermacam-macam data baik itu dari teori yang digunakan, teknik analisis, maupun melibatkan lebih banyak penelitian, sehingga dalam analisis framing berita insiden pesawat Sriwijaya SJ 182 jatuh sebagai bahan penelitian penulis bisa menghasilkan data yang lengkap dan konkret sehingga mudah dipahami.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan jalan dalam mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilih data-data untuk disatukan, mensistematiskannya, mencari kemudian menemukan pola, menentukan data yang penting, serta memilih informasi yang mana yang akan disebarkan ke orang lain. Dalam mengolah data penelitian ini peneliti mengacu pada model teori Robert N. Entman, untuk mempermudah penelitian ini penulis mengelompokkan berita-berita yang dimuat

oleh Suara.com dan Okezone.com mengenai peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 dengan menggunakan table kemudian mendeskripsikan inti daira berita tersebut. Analisis framing ini akan lebih menonjolkan pada aspek-aspek tertentu seperti yang dijabarkan oleh Robert N. Entman tentang penggolongan framing yaitu: pendefinisian masalah (*define problems*), penjelasan penyebab masalah (*diagnose causes*), keputusan moral (*make moral judgement*), kemudian penyelesaian masalah (*treatment recommendation*).

Penelitian ini berdasarkan pada 4 elemen framing model teori Robert N. Entman, berikut skema analisis framing dengan model teori Robert N. Entman



H. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan Ujian Proposal Penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2021. Kemudian setelah mendapatkan persetujuan tersebut, penulis melakukan pengumpulan data hingga ke tahap analisis yang dilakukan pada bulan April 2021 sampai penelitian selesai.

